

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kemajuan suatu negara. Sistem pendidikan yang baik berpotensi menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, setiap orang dapat mengembangkan potensi yang dimiliki, baik dalam aspek pengetahuan maupun keterampilan. Salah satu faktor utama yang menentukan kualitas pendidikan adalah kebijakan kurikulum.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 yang menyatakan, “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.” Karena pengaruh kurikulum yang signifikan terhadap kualitas pendidikan, pembaruan kurikulum perlu dilakukan agar sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks. Saat ini, kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum merdeka, meskipun implementasinya belum merata karena disesuaikan lagi dengan kebijakan masing-masing sekolah. Tujuan dari penerapan kurikulum merdeka adalah memberikan fleksibilitas dan sebagai langkah awal untuk menciptakan pembelajaran yang lebih berkualitas.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum terbaru yang mulai diterapkan oleh pemerintah pada tahun ajaran 2022/2023. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa

(2023: 1) “Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum fleksibel yang berbasis karakter dan kompetensi sekaligus berbasis kreativitas yang ditetapkan pemerintah mulai tahun 2022/2023 pada jenjang pendidikan dasar dan menengah”. Namun pemberlakuan kurikulum merdeka dilakukan secara bertahap disesuaikan kembali dengan karakteristik peserta didik dan kondisi sekolah masing-masing. Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka mengharuskan peserta didik terampil dalam kemampuan reseptif (menyimak, membaca dan memirsa) dan kemampuan produktif (berbicara dan mempresentasikan, menulis). Berdasarkan kurikulum merdeka, salah satu materi pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII yang harus dikuasai yaitu menulis teks berita.

Selain penyesuaian kurikulum, upaya untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran harus mempertimbangkan perencanaan komponen-komponen pembelajaran. Salah satu komponen yang dapat memengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah penggunaan model pembelajaran, Octavia (2020:12-13) mengemukakan, “Model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran di dalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media, dan alat.” Hal ini sejalan dengan pendapat Rahyubi (2017: 251) yang mengemukakan, “Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar”. Berdasarkan pendapat yang telah

dikemukakan ahli, terbukti bahwa melalui penggunaan model pembelajaran dapat membantu guru dalam mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya di jenjang SMP. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Aay Saparwati Sudarsono, S.Pd., guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 8 Tasikmalaya, diketahui bahwa peserta didik memiliki kendala pada saat pembelajaran menulis. Hal tersebut dikarenakan peserta didik kebingungan saat diminta menulis teks. Mereka cenderung tidak tahu harus memulai dari mana atau kesulitan dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan. Selain itu, masih ditemukan peserta didik yang menggunakan bahasa ibu dalam penulisan, sehingga struktur kalimat dan pilihan kata mereka tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Melalui wawancara dan observasi awal juga diketahui bahwa model dan metode pembelajaran yang biasa digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 8 Kota Tasikmalaya adalah DL dan PBL dengan metode ceramah. Terdapat hambatan dalam pelaksanaannya yaitu kesulitan dalam menjaga konsentrasi dan perhatian peserta didik. Hal ini menyebabkan peserta didik menjadi kurang aktif, tidak fokus, dan kurang memberikan perhatian.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah penggunaan model pembelajaran *Picture Word Inductive*. Selain memiliki pengaruh positif dalam membentuk kemampuan baca-tulis peserta didik seperti yang diungkapkan oleh Huda (2019:85), model pembelajaran *Picture Word Inductive* juga

memiliki keunggulan lain yang mendukung pemecahan masalah dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis teks berita. Salah satunya adalah kemampuan dalam merangsang daya visual peserta didik melalui gambar yang disajikan sebagai stimulus awal, peserta didik dapat lebih mudah memahami konteks, menemukan ide, dan membangun kosakata yang sesuai dengan situasi nyata. Kelebihan lainnya dari model pembelajaran *Picture Word Inductive* ini peserta didik dapat belajar meneliti struktur kata dan kalimat, serta dapat menghasilkan tulisan (judul, kalimat, dan paragraf).

Model pembelajaran *Picture Word Inductive* dipilih karena terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis siswa, terutama pada siswa kelas VII yang sedang berada dalam masa transisi dari membaca sederhana ke pemahaman teks yang lebih kompleks. Calhoun (1999:21), menjelaskan bahwa model pembelajaran *Picture Word Inductive* dirancang untuk membantu peserta didik membangun kosakata, memahami struktur kalimat, serta meningkatkan keterampilan menulis melalui pengamatan terhadap gambar dan diskusi mengenai kata-kata yang muncul dari gambar tersebut. Sedangkan menurut Khairunnisa (2018: 4-5), penggunaan model pembelajaran *Picture Word Inductive* dapat membantu peserta didik mengembangkan kreativitasnya dalam membuat kalimat, mampu menciptakan suasana pelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan hal tersebut karena guru menyajikan sebuah gambar dengan keterangan yang dapat menarik perhatian peserta didik untuk mau belajar, lebih cepat menanggapi materi yang disampaikan yaitu materi menulis teks berita.

Lebih lanjut, Huda (2019:89) menyatakan bahwa model pembelajaran *Picture Word Inductive* mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kolaboratif, karena menekankan pada kegiatan diskusi, kerja sama, dan aktivitas kelompok. Dengan demikian, model pembelajaran ini dapat menjadi solusi atas permasalahan pembelajaran yang monoton, sekaligus menjadi alternatif strategi dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam menulis teks berita secara aktif dan bermakna.

Hal ini dibuktikan dengan penulis yang telah melakukan studi pendahuluan dengan membaca beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan model pembelajaran *Picture Word Inductive*. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Salwa Rihadatul Aisy (2023) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Picture Word Inductive* terhadap Kemampuan Menelaah dan Menyajikan Teks Eksplanasi” (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas VIII Mts Negeri 7 Tasikmalaya tahun Ajaran 2022/2023). Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis karena memiliki kesamaan dalam variabel bebas yaitu model pembelajaran *Picture Word Inductive* dan penggunaan metode eksperimen. Tetapi, variabel terikat yang digunakan dalam penelitian Aisy (2023) dan penelitian yang penulis laksanakan memiliki perbedaan. Variabel terikat dalam penelitian Aisy (2023) yaitu kemampuan menelaah dan menyajikan teks eksplanasi sedangkan variabel terikat dalam penelitian yang penulis laksanakan yaitu menulis teks berita. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Salwa Rihadatul Aisy (2023) disimpulkan bahwa model

pembelajaran *Picture Word Inductive* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menulis peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, penulis tertarik ingin melaksanakan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Heryadi (2024: 48) mengemukakan, “Metode eksperimen merupakan metode yang digunakan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat (hubungan pengaruh) antara variabel yang diteliti”. Metode eksperimen ini sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu, membuktikan berpengaruh atau tidaknya model pembelajaran yang digunakan. Dengan demikian, hasil penelitian ini penulis wujudkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Picture Word Inductive* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 8 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah pengaruh model pembelajaran *Picture Word Inductive* terhadap kemampuan menulis teks berita pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025?

C. Definisi Operasional

Pokok pikiran dalam penelitian yang penulis laksanakan dirumuskan dalam definisi operasional berikut.

1. Kemampuan Menulis Teks Berita

Kemampuan menulis teks berita merupakan kesanggupan peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025 dalam menulis teks berita dengan memuat unsur-unsur teks berita yang meliputi *what* (apa), *where* (di mana), *when* (kapan), *who* (siapa), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana), struktur teks berita yang meliputi kepala berita, tubuh berita, ekor berita. Serta kaidah kebahasaan berita yang meliputi kata baku, kata kerja mental, konjungsi temporal, konjungsi penerang, kalimat langsung.

2. Model pembelajaran *Picture Word Inductive* dalam pembelajaran menulis teks berita

Model pembelajaran *Picture Word Inductive* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran yang merangsang peserta didik berpikir secara induktif dengan bantuan gambar berkata yang disajikan. Gambar tersebut diidentifikasi kata-kata kemudian kata-kata tersebut dijadikan sebuah kalimat. Kalimat-kalimat tersebut kemudian diproduksi menjadi sebuah paragraph sehingga bisa menjadi teks berita yang utuh dengan memperhatikan unsur, struktur dan penggunaan kaidah kebahasaan dari teks berita.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran *Picture Word Inductive* terhadap kemampuan menulis teks berita pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan bagi pembaca khususnya dalam penggunaan model pembelajaran *Picture Word Inductive* terhadap kemampuan menulis teks berita yang memuat unsur, struktur dan kebahasaan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mendukung teori-teori pembelajaran yang sudah ada khususnya model pembelajaran *Picture Word Inductive* pada teks berita.

2. Secara Praktis

a. Bagi sekolah

Memberikan masukan kepada sekolah untuk dapat menggunakan model pembelajaran *Picture Word Inductive* untuk meningkatkan mutu pembelajaran disekolah khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

b. Bagi Guru

Menjadi alternatif model pembelajaran lain dalam proses pembelajaran menulis teks berita. Jika dalmpak pengaruh penggunaan model pembelajaran *Picture Word Inductive* lebih baik dibandingkan model pembelajaran sebelumnya, maka guru dapat menggunakan model pembelajaran ini dalam kegiatan pembelajaran menulis teks berita.

c. Bagi Peserta Didik

Bermanfaat bagi peserta didik sebagai motivasi untuk belajar lebih aktif, kreatif dan bersungguh-sungguh dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Peserta didik juga dapat memperoleh pengalaman belajar menulis teks dengan mudah menggunakan model pembelajaran *Picture Word Inductive*.

d. Bagi penulis

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman berharga pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam materi menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *Picture Word Inductive*.